



Strategi Guru Menangani Anak Berkebutuhan Khusus (Speech Delay) dalam Pembelajaran Kelas III SDIT Ulil Albab

Dewi Lafayza Khaleda Zia¹, Nova Estu Harsiwi²

¹⁻²Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email : dewilafaza13@gmail.com^{1*}, nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id²

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur

*Korespondensi penulis: dewilafaza13@gmail.com

Abstract. This study explores learning strategies implemented by educators in handling students with speech delay at the third-grade level of SDIT Ulil Albab. The research urgency stems from the need for personalized and adaptive learning strategies to accommodate the unique characteristics of students with communication challenges. Using a qualitative descriptive approach, the study employs observation, interviews, and document analysis as data collection methods. The findings reveal the effectiveness of several strategies, including systematic instructional communication, learning approach adjustments, and continuous mentoring. The implementation of these strategies not only impacts verbal competency enhancement but also strengthens students' psychosocial aspects within regular learning contexts. Research implications highlight that organized and adaptive learning strategies contribute significantly to creating an inclusive and supportive learning environment for students with speech delay. These findings are projected to serve as constructive references for education practitioners and policymakers in developing more optimal inclusive learning models.

Keywords: special needs children, speech delay, instructional strategy.

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi strategi pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik dalam menangani peserta didik dengan kendala speech delay di tingkat III SDIT Ulil Albab. Urgensi penelitian terletak pada kebutuhan akan strategi pembelajaran yang personalisasi dan adaptif untuk mengakomodasi keunikan setiap peserta didik dengan tantangan komunikasi. Pendekatan metodologis yang diterapkan bersifat kualitatif deskriptif, mengandalkan observasi, wawancara dan telaah dokumen. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas beberapa strategi meliputi komunikasi instruksional yang sistematis, penyesuaian pendekatan pembelajaran, dan pendampingan berkelanjutan. Implementasi strategi tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi verbal, tetapi juga menguatkan aspek psikososial peserta didik dalam konteks pembelajaran reguler. Implikasi penelitian menggarisbawahi bahwa penerapan strategi pembelajaran yang terorganisir dan adaptif berkontribusi signifikan dalam pembentukan belajar yang inklusif dan suportif bagi perkembangan peserta didik dengan speech delay. Temuan ini diproyeksikan dapat menjadi referensi konstruktif bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan dalam pengembangan model pembelajaran inklusif yang lebih optimal.

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, speech delay, strategi pembelajaran.

1. LATAR BELAKANG

Strategi merupakan sebuah pendekatan yang melibatkan perencanaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar (selegi, et al., 2023). Ini bukan sekadar langkah teknis, melainkan suatu rangkaian tindakan yang didasarkan pada kemampuan profesional guru dan berbagai sumber daya pendidikan yang ada di sekitarnya. Tujuan utama adalah menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti lingkungan belajar, karakteristik siswa, dan kondisi yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai serangkaian metode yang diimplementasikan secara sistematis untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Metode ini

mencakup berbagai aspek seperti pendekatan pembelajaran, konteks lingkungan belajar, serta tahapan aktivitas yang dirancang khusus untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan efektif bagi peserta didik (Harahap, et al, 2024). Dalam implementasinya, strategi pembelajaran memerlukan kemampuan guru untuk menganalisis situasi, memanfaatkan sumber daya secara optimal, dan menciptakan hubungan yang harmonis antara komponen-komponen pembelajaran. Hal ini mencakup pemilihan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, serta pengelolaan interaksi antara guru dan siswa. Keberhasilan strategi pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana guru dapat mengintegrasikan semua elemen tersebut untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa.

Penelitian ini menyoroti urgensi penerapan layanan pembelajaran individual dalam konteks pendidikan inklusif, dengan menekankan strategi. Strategi dalam proses pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang dirancang secara khusus, menyesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan individual masing-masing anak, karena setiap anak berkebutuhan khusus memiliki tantangan dan potensi yang berbeda-beda, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, maupun fisik (Maesaroh, et al, 2024 ; Ningrum, 2022). Dalam menangani anak berkebutuhan khusus (ABK), guru perlu menerapkan berbagai strategi yang komprehensif dan terstruktur. Pendekatan individual menjadi landasan utama, dimana setiap anak ABK memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini mengharuskan guru untuk merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan spesifik masing-masing anak. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung juga sangat penting, dengan memastikan suasana yang aman, nyaman, dan inklusif sehingga anak ABK merasa diterima dan termotivasi dalam proses pembelajaran mereka. Komunikasi aktif dengan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan, karena dapat memastikan adanya konsistensi penanganan antara di sekolah dan di rumah. Untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan, guru perlu melakukan evaluasi berkala terhadap perkembangan anak. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kemajuan yang dicapai oleh masing-masing anak ABK.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) adalah individu istimewa yang memiliki karakteristik unik dalam proses tumbuh kembangnya. Mereka memerlukan pendampingan dan dukungan khusus untuk mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial, anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang setara dengan anak-anak lainnya. ABK membutuhkan program pembelajaran yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan individual (Panginan, 2023). Hal ini mencakup pendampingan oleh tenaga

profesional seperti terapis, psikolog, dan pendidik khusus, serta penggunaan metode pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memantau perkembangan dan kemajuan mereka secara konsisten. Pendidikan inklusif memainkan peran penting sebagai wadah yang memfasilitasi berbagai aspek perkembangan ABK.

Siswa ABK di sekolah inklusi menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perhatian khusus. Interaksi dengan teman dan guru serta keyakinan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri masih menjadi area yang perlu ditingkatkan. Untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri mereka, motivasi, apresiasi, dan penciptaan lingkungan yang aman menjadi faktor kunci, dengan guru berperan aktif dalam melatih aspek emosional dan membangun komunikasi yang bermakna (Muzakkir, et al, 2020 ; Khoirunisa, et al, 2024). Melalui pendidikan inklusif, siswa ABK memperoleh kesempatan untuk mengalami integrasi sosial yang lebih baik dengan lingkungan sekitar. Proses ini memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan adaptasi, mengeksplorasi potensi diri secara optimal, dan membentuk kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial. Keberhasilan pengembangan anak berkebutuhan khusus sangat bergantung pada dukungan masyarakat, yang diwujudkan melalui penerimaan dan pemahaman terhadap keberagaman, penciptaan lingkungan yang inklusif dan suportif, serta kesediaan untuk memberikan kesempatan yang setara.

Kolaborasi yang efektif antara orang tua, guru, dan tenaga kependidikan merupakan faktor krusial dalam menciptakan pembelajaran inklusif yang bermakna, dimana setiap anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi uniknya secara optimal (Aryuni,2024). Melalui pendampingan yang tepat dan lingkungan inklusif yang mendukung, anak-anak ini dapat berkembang menjadi individu mandiri yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, yang mana hal ini semakin menegaskan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pembelajaran yang inklusif dan suportif.

Kemampuan berbahasa pada anak usia dini terdiri atas dua aspek pokok, yakni keterampilan mendengar dan berbicara. Keduanya saling berhubungan dan berperan sebagai dasar utama dalam proses komunikasi anak. Perkembangan bahasa seorang anak dimulai sejak masa bayi, yang ditandai dengan kemampuan dasar berkomunikasi seperti menangis. Lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dan fundamental dalam pembentukan keterampilan berbahasa anak, mengingat keluarga adalah lingkungan pertama dimana anak berinteraksi dan belajar berkomunikasi. Melalui interaksi sehari-hari dengan keluarga, anak-anak mulai memahami dan mengembangkan kemampuan berbahasa mereka

secara alami. Speech delay atau keterlambatan bicara merupakan kondisi di mana kemampuan berbicara dan berbahasa seorang anak berkembang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (Sari, 2020 ; Istiqlal, 2021). Anak yang mengalami kondisi ini umumnya menunjukkan kesulitan dalam mengucapkan kata-kata dengan jelas, menyusun kata menjadi kalimat yang utuh, serta dalam memahami dan menirukan bunyi atau ucapan dari orang lain. Keterlambatan ini bukan sekadar tentang bicara yang terlambat, melainkan juga mencerminkan hambatan dalam aspek komunikasi verbal yang lebih luas.

Kekhawatiran orang tua mengenai perkembangan bahasa anak merupakan hal yang umum terjadi, terutama ketika mereka membandingkan kemampuan berbicara anak mereka dengan anak-anak lain seusianya. Keterlambatan berbicara memang menjadi salah satu gangguan perkembangan yang paling sering dijumpai pada anak usia dini. Namun, penting untuk dipahami bahwa setiap anak memiliki tempo perkembangan yang berbeda-beda (Rahmah, et al, 2023). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain genetik, lingkungan, stimulasi yang diberikan, serta kondisi kesehatan anak. Orang tua perlu memahami bahwa keterlambatan berbicara tidak selalu mengindikasikan masalah serius, namun tetap memerlukan perhatian dan penanganan yang tepat. Jika terdapat kekhawatiran, sebaiknya orang tua berkonsultasi dengan ahli perkembangan anak atau dokter anak untuk mendapatkan evaluasi yang tepat dan panduan dalam memberikan stimulasi yang sesuai.

Keterlambatan berbicara (speech delay) memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Anak yang mengalami keterlambatan berbicara cenderung mengalami penurunan prestasi akademik karena kesulitan mengikuti pembelajaran di sekolah. dan pada umumnya Anak-anak yang mengalami speech delay menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini terjadi karena mereka memiliki keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal (Muslimat,et al,2020 ; Herliawati,2024). Ketidakmampuan berkomunikasi dengan baik ini membawa dampak yang lebih luas terhadap aspek perkembangan lainnya. Dalam aspek sosial, anak-anak dengan speech delay cenderung kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman sebayanya dan berinteraksi dalam kelompok. Sementara dalam aspek kognitif, mereka mungkin mengalami hambatan dalam proses pembelajaran dan pemahaman konsep-konsep baru. Lebih jauh lagi, kondisi ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak. Kesulitan dalam mengekspresikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain seringkali menyebabkan anak menjadi kurang percaya diri. Rasa kurang percaya diri ini dapat termanifestasi dalam berbagai bentuk perilaku,

seperti menarik diri dari interaksi sosial atau menunjukkan keengganan untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelompok.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam menangani anak berkebutuhan khusus dengan hambatan speech delay di kelas III SDIT Ulil Albab, diperlukan pemahaman menyeluruh mengenai berbagai pendekatan yang dilaksanakan di kelas. Guru menerapkan beragam strategi, seperti pemberian instruksi yang sederhana dan jelas, penggunaan alat bantu visual, serta pendekatan individual sesuai kebutuhan tiap siswa. Selain itu, guru juga melibatkan teman sebaya dalam kegiatan belajar untuk mendukung interaksi sosial siswa dengan hambatan speech delay. Melalui strategi-strategi tersebut, guru tidak hanya berupaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif dan nyaman bagi seluruh anak. Pengaruh strategi ini terlihat dalam proses pembelajaran yang menjadi lebih terarah dan partisipatif, sementara interaksi siswa di dalam kelas pun berjalan lebih lancar. Siswa dengan hambatan speech delay mendapat kesempatan lebih besar untuk berpartisipasi aktif, sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing dalam lingkungan yang mendukung dan responsif.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung proses belajar-mengajar, terutama bagi anak berkebutuhan khusus dengan hambatan speech delay. Strategi yang diterapkan guru haruslah komprehensif, terstruktur, serta menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan individual setiap anak. Penerapan strategi yang tepat tidak hanya melibatkan pemilihan metode yang sesuai, penggunaan media pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga memperhatikan komunikasi aktif antara guru, siswa, dan orang tua. Dalam konteks anak dengan speech delay, keberadaan strategi yang efektif dapat membantu mengoptimalkan perkembangan bahasa, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat kemampuan sosial dan akademik siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas III diimplementasikan beberapa strategi secara sistematis dan terstruktur untuk memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, terutama yang mengalami gangguan bicara (speech delay). Sejalan dengan Lia Herliawati, Rohmalina(2024) Dalam proses pembelajaran, guru harus menerapkan beberapa strategi komunikasi yang efektif. Pertama, guru harus berbicara dengan jelas dan menggunakan artikulasi yang tepat sebagai contoh bagi anak. Pengucapan yang jelas dan terstruktur ini

penting untuk membantu anak memahami dan meniru cara berbicara yang benar. Seorang pendidik memiliki tanggung jawab untuk mendemonstrasikan kemampuan berbicara yang baik melalui pengucapan yang jelas dan terstruktur (Sholikhah,2022). Dengan memberikan model komunikasi yang berkualitas, guru dapat memfasilitasi pemahaman anak dan mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif sesuai dengan standar yang diharapkan.

Adapun penelitian yang di lakukan oleh Hidayah (2025) tentang Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat vital sebagai motivator yang tidak hanya mengajar, guru hadir sebagai model yang memberikan dorongan dan dukungan yang diperlukan. Melalui berbagai pendekatan dan metode yang tepat, guru dapat membantu siswa menemukan kembali motivasi dan antusiasme mereka dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, guru mengembangkan berbagai pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan individual siswa. Pendekatan ini mencakup mendampingi siswa berusaha menjadi role model yang baik, dan pemberian waktu yang lebih fleksibel untuk merespons pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan untuk menganalisis secara mendalam strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi anak kebutuhan khusus dalam gangguan bicara (speech delay) di SDIT Ulil Albab. Metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) merupakan metode penelitian yang menganalisis dan menginterpretasi data dari berbagai sumber literatur. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan informasi dan karya tulis ilmiah yang tersedia di perpustakaan atau sumber kepustakaan lainnya, tanpa memerlukan penelitian lapangan. Tahap awal penelitian mencakup mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan seperti buku referensi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen terkait lainnya (Ridwan, et al., 2021). Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan kajian dan analisis mendalam terhadap sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan. Peneliti kemudian menghubungkan berbagai konsep dan teori yang ditemukan untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang topik yang diteliti. Hasil analisis tersebut kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Karakteristik utama dari metode ini adalah sifatnya yang deskriptif dan interpretatif, dengan mengandalkan data sekunder dari berbagai literatur sebagai sumber utama penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggambarkan secara detail bagaimana guru

mengadaptasi metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa dalam gangguan bicara (speech delay).

Dalam pengumpulan data, Penelitian ini dirancang dengan mengintegrasikan tiga metode pengumpulan data yang saling melengkapi dan memperkuat. Pertama, melalui observasi langsung, peneliti melakukan pengamatan sistematis terhadap dinamika pembelajaran di kelas reguler. Fokus observasi mencakup pola interaksi antara guru dan siswa anak kebutuhan khusus dalam gangguan bicara (speech delay) di kelas reguler, implementasi berbagai strategi pembelajaran oleh guru, serta bagaimana siswa anak kebutuhan khusus dalam gangguan bicara (speech delay) merespons dan berkembang dalam mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan.

Peneliti melakukan wawancara mendalam dilakukan dengan Ustadzah Ila sebagai informan kunci. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mendalam mengenai berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai, metode pengajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa, pendekatan khusus yang diterapkan, hingga berbagai tantangan yang dihadapi beserta solusinya dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan dokumentasi berperan sebagai metode pendukung yang sangat penting dalam penelitian ini. Dokumentasi tidak hanya berfungsi untuk memverifikasi temuan-temuan dari proses observasi, tetapi juga memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara, serta menyediakan bukti konkret tentang implementasi berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Penelitian dilaksanakan di SDIT Ulil Albab, sebuah sekolah yang memiliki pengalaman dalam menangani siswa berkebutuhan khusus dalam setting kelas reguler. Fokus penelitian diarahkan pada kelas III SD, di mana terdapat siswa dengan gangguan bicara yang belajar bersama siswa reguler lainnya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah memiliki lingkungan yang mendukung dalam mengelola kelas. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini mencakup berbagai strategi, metode, pendekatan, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengatasi pembelajaran bagi anak kebutuhan khusus dalam gangguan bicara (speech delay)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pembelajaran siswa berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan bicara (speech delay) di tingkat sekolah dasar, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam setting kelas III

reguler. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya mengungkap nuansa interaksi pembelajaran dan memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ulil Albab, dengan fokus khusus pada kelas III reguler yang memiliki siswa dengan gangguan bicara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SDIT Ulil Albab memiliki pengalaman dalam menangani siswa berkebutuhan khusus. Wawancara utama dilakukan pada tanggal 28 Mei 2025 dengan ustadzah Ila, yang dipilih sebagai narasumber kunci berdasarkan pengalaman dan kompetensinya yang mendalam dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus.

Melalui penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang strategi-strategi pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan gangguan bicara dalam setting kelas reguler. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan praktik pembelajaran inklusif yang lebih efektif dan bermakna.

Strategi Pembelajaran Siswa Gangguan Bicara (Speech Delay)

Keterlambatan berbicara pada anak termasuk dalam salah satu indikator gangguan perkembangan bahasa. Kondisi ini biasanya mulai terlihat jelas ketika anak memasuki usia sekolah dasar. Identifikasi terhadap keterlambatan tersebut umumnya dilakukan melalui proses observasi terhadap kemampuan berbahasa anak, seperti dalam hal pengucapan kata, kemampuan merangkai kalimat, serta pemahaman terhadap instruksi verbal. Observasi ini menjadi penting karena pada usia sekolah dasar, anak-anak diharapkan sudah mampu berkomunikasi secara efektif untuk mendukung proses belajar dan interaksi sosial (Taseman, et al, 2020). Jika perkembangan bahasa tidak sesuai dengan tahapan usia, maka hal ini bisa menjadi sinyal adanya gangguan yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua, guru, maupun tenaga ahli di bidang perkembangan anak.

Menanggapi kondisi tersebut, dalam konteks pembelajaran di kelas III reguler SDIT Ulil Albab, strategi pembelajaran untuk siswa dengan gangguan bicara (speech delay) telah dirancang secara khusus dan sistematis. Guru menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individual siswa. Aspek penting dalam strategi ini adalah pengucapan yang jelas dan terstruktur, yang menjadi fundamental dalam membantu siswa memahami dan mereplikasi pola bicara yang benar. Pendekatan ini mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa dan memberikan model pengucapan yang dapat diikuti dengan baik, sehingga memungkinkan perkembangan kemampuan berbicara yang optimal sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Metode Pengajaran Siswa Gangguan Bicara (Speech Delay)

Penerapan metode melalui pengenalan huruf vokal terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak yang mengalami speech delay (Dawamatussilmi, et al,2024) . Dengan memperkenalkan huruf vokal secara bertahap dan disertai latihan artikulasi yang konsisten, anak-anak menjadi lebih mampu melafalkan kata-kata dengan benar, mengembangkan kejelasan dalam berbicara, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide dan kebutuhan secara verbal.

Di SDIT Ulil Albab, khususnya di kelas III reguler, metode pengajaran untuk siswa dengan gangguan bicara menerapkan pendekatan yang berbeda dari siswa regular. Metode ini dirancang khusus dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan khusus siswa dengan speech delay, dimana penerapannya memerlukan penyesuaian dan modifikasi yang berbeda dari metode pembelajaran konvensional. Mengingat setiap siswa dengan gangguan bicara memiliki tingkat kesulitan dan kebutuhan yang berbeda-beda, metode ini harus memperhatikan aspek pengucapan yang jelas dalam implementasinya.

Pendekatan Yang Digunakan Dalam Menangani Siswa Gangguan Bicara (Speech Delay)

Untuk mengidentifikasi adanya gangguan keterlambatan berbicara pada anak, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan serta melakukan pengamatan yang mendalam terhadap perilaku dan kemampuan berbahasa anak. Pendekatan ini dapat mencakup asesmen informal seperti observasi sehari-hari di kelas, percakapan langsung dengan anak, hingga penggunaan instrumen penilaian perkembangan bahasa yang lebih terstruktur (Wahyuni & Hamid, 2024). Dengan cara ini, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kemampuan komunikasi anak, serta mendeteksi sejak dini apabila terdapat indikasi keterlambatan atau hambatan dalam perkembangan bahasanya. Deteksi dini ini sangat penting agar intervensi atau bantuan yang tepat dapat segera diberikan untuk membantu perkembangan anak secara optimal.

Sebagai tindak lanjut dari hasil identifikasi tersebut, pendekatan pembelajaran di kelas III reguler SDIT Ulil Albab untuk siswa dengan gangguan bicara dilakukan melalui pendampingan intensif dan pemberian contoh (role model) yang konsisten. Guru berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian khusus dan waktu yang lebih fleksibel untuk siswa dalam merespons pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pemberian kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk

berkembang sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar mereka masing-masing, dengan tetap memperhatikan aspek pengucapan yang jelas dan terstruktur sebagai dasar dalam membantu siswa memahami dan mereplikasi pola bicara yang benar.

Tantangan Dalam Mengajar Siswa Gangguan Bicara (Speech Delay)

Guru dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk menangani siswa dengan gangguan bicara (speech delay), dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan individu siswa (Manurung, 2020). Pendekatan yang digunakan harus efektif dalam merangsang perkembangan kemampuan komunikasi serta efisien dalam pelaksanaannya, sehingga mampu mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh baik dari segi bahasa, sosial, maupun emosional.

Dalam proses pembelajaran di kelas III reguler SDIT Ulil Albab, guru menghadapi tantangan utama dalam hal manajemen waktu pembelajaran. Hal ini dikarenakan perlunya menciptakan keseimbangan antara memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan gangguan bicara sambil tetap memastikan efektivitas pembelajaran bagi seluruh siswa di kelas. Oleh karena itu, pengaturan waktu yang efisien menjadi kunci penting dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran untuk seluruh peserta didik, tidak terkecuali mereka yang menghadapi tantangan dalam aspek komunikasi verbal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian di kelas III SDIT Ulil Albab menunjukkan bahwa strategi pembelajaran individual, terstruktur, dan responsif efektif untuk siswa berkebutuhan khusus dengan speech delay. Guru menggunakan instruksi verbal jelas, media visual, serta pendampingan yang disesuaikan kebutuhan masing-masing, sehingga mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, dan interaksi sosial siswa. Namun, guru masih menghadapi tantangan dalam manajemen waktu dan diferensiasi metode di kelas reguler.

Dianjurkan agar guru mengikuti pelatihan berkelanjutan dalam menyusun strategi pembelajaran adaptif dan sekolah menyediakan sumber daya tambahan. Penting pula adanya kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga ahli, seperti terapis wicara, agar intervensi konsisten di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada fokus satu kelas. Mengingat keterbatasan cakupan penelitian, temuan yang dihasilkan masih bersifat kontekstual dan belum dapat dijadikan kesimpulan universal. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk memperluas jangkauan studi berikutnya dengan mengikutsertakan

sampel yang lebih beragam dari berbagai institusi pendidikan guna mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih atas penelitian ini terselenggara berkat kolaborasi dan dukungan dari berbagai pihak yang berkompeten. Wawasan mendalam mengenai implementasi strategi pembelajaran bagi siswa dengan hambatan bicara diperoleh melalui kontribusi berharga Ustadzah Ila sebagai narasumber utama. Kemudahan akses dan dukungan administratif dari pimpinan SDIT Ulil Albab telah memperlancar proses pengumpulan data penelitian. Pendampingan akademis yang konstruktif dari Ibu Nova Estu Harsiwi, S.Pd., M.Pd. telah memperkuat kualitas penulisan artikel ini. Apresiasi juga ditujukan kepada tim redaksi *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya* yang telah menyediakan platform publikasi. Kajian yang merupakan bagian dari penugasan akademik program studi pendidikan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan sistem pembelajaran inklusif di jenjang pendidikan dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Aryuni, E., Zaliani, S. F., Putra, Y. P., & Mustika, D. (2024). Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan inklusi. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3118>
- Dawamatussilmi, V., Khoiri, A., & Sugiyanto, B. (2024). Implementasi metode artikulasi melalui pengenalan huruf vokal pada anak berkebutuhan khusus speech delay. *Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.58218/literasi.v3i2.872>
- Harahap, D., Silalahi, D., Hutagalung, E., Purba, M., & Tansliova, L. (2024). Analisis tantangan dan solusi guru dalam implementasi strategi pembelajaran. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1).
- Herliawati, L., & Rohmalina. (2024). Strategi pengembangan kecakapan berbahasa anak speech delay. *Journal Homepage*, 7(5), 468–469.
- Hidayah, Suwarningsih, T., Judijanto, L., Janah, R., Pujowati, M., Apriyanto, Widuri, R., & Nurbayani. (2025). *Strategi pembelajaran di sekolah dasar* (hlm. 11). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara (speech delay) pada anak usia 6 tahun. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 205–206. <https://doi.org/10.18860/pres.v2i2>
- Khoirunisa, S., Muhroji, M., Wulandari, R., & Pratiwi, A. S. (2024). Penguatan rasa percaya diri siswa dalam komunikasi di sekolah inklusi. *Jurnal Buletin KKN Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v6i1.23644>

- Maesaroh, D. L., Sari, N. A., Putri, E. O., & Zulfahmi, M. N. (2024). Strategi pembelajaran program pelayanan individual siswa ABK di SD inklusi. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1585>
- Manurung, N. (2020). Strategi pembelajaran guru dalam menangani siswa speech delay. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 3(1).
- Muslimat, A. F., Lukman, L., & Hadrawi, M. (2020). Faktor dan dampak keterlambatan berbicara (speech delay) terhadap perilaku anak studi kasus anak usia 3–5 tahun: Kajian psikolinguistik. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1). <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.122>
- Muzakkir, Nurhasanah, Fajriani, & Nurbaity. (2020). Kepercayaan diri anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti pendidikan inklusi. *Jurnal Suloh*, 5(2). <https://doi.org/10.24815/suloh.v5i2.20660>
- Ningrum, N. A. (2022). Strategi pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusi. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(2), 184–183. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v3i2.3099>
- Panginan, V. R., & Awaliyah, D. (2023). Analisis pelaksanaan pembelajaran anak berkebutuhan khusus ditinjau dari evaluasi pembelajaran di SD Cendekia Berseri. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(1), 27–28. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v2i1.31>
- Rahmah, F., Kotrunnada, S. A., Purwati, & Mulyadi, S. (2023). Penanganan speech delay pada anak usia dini melalui terapi wicara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 106. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v8i1.9314>
- Ridwan, M., AM, S., & Ulum, B. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 43–44.
- Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 38–39. <https://doi.org/10.31538/aulada.v2i1.579>
- Selegi, S. F., Nurhasana, P. D., Aryaningrum, K., & Kuswidyanarko, A. (2023). *Strategi pembelajaran* (hlm. 7). Sumatra Utara: CV Azka Pustaka.
- Sholikhah, M., & Ristianah, N. (2022). Strategi komunikasi efektif guru dalam menunjang keberhasilan electronic learning. *INTIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).
- Taseman., Safaruddin., Erfansyah, N. F., Purwani, W. A., & Femenia, F. (2020). Strategi penanganan gangguan (speech delay) terhadap interaksi sosial anak usia dini di TK Negeri Pembina Surabaya. *Journal of Early Childhood*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.519>
- Wahyuni, N. S., & Hamid, L. (2024). Menangani anak dengan gangguan speech delay dalam berinteraksi sosial di Kelompok Bermain Barokah Sukasari. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 3(2), 200. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i2.431>

